

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan di era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Saat ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Masa depan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan komitmen politik dan upaya nyata bangsa itu dalam membangun pendidikan untuk mencerdaskan generasi mudanya. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya. Setidaknya hal ini dapat dicermati di negara-negara maju atau yang sedang bergerak maju.

Guru merupakan tenaga pengajar dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas ditinjau dari segi pengetahuan maupun keterampilannya agar dapat mengembangkan potensi sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus

memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, maka para pendidik (guru) dan para perancang pendidikan serta pengembangan program-program pembelajaran perlu menyadari akan pentingnya pemahaman terhadap hakekat belajar dan pembelajaran. Selain itu motivasi guru perlu dikembangkan untuk memperluas pemikiran siswa, baik keadaan masa lalu, dan memikirkan hal-hal yang positif sebelumnya.

Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasinya agar memungkinkan siswa menemukan dan meningkatkan prestasi belajar, baik di kelas maupun di rumah. Umumnya masih banyak guru yang belum menunjukkan motivasinya sebagaimana yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Mencapai kondisi belajar yang efektif, maka diperlukan peranan guru dalam menerapkan strategi belajar dan model atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Namun hal tersebut belum ditemui di lapangan, dikarenakan kurangnya motivasi guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah.

Motivasi merupakan komponen yang paling fundamental terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh karena sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dipersyaratkan untuk pemenuhan nilai akademik, keingintahuan yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan berpikir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru dan siswa peneliti mengetahui bahwa pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Gorontalo secara umum sudah baik. Ada siswa yang memandang sejarah sebagai mata pelajaran wajib, ada juga yang memandangnya sebagai mata pelajaran dipelajari untuk memperoleh nilai, ada yang memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, dan jarang siswa memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul Hubungan Motivasi Guru dengan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi guru.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Siswa memiliki pemahaman yang berbeda dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Pihak mana saja yang terkait dalam memberikan motivasi belajar pada siswa.
6. Setiap siswa SMK Negeri 1 Gorontalo cenderung menyukai aktivitas tertentu dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ?
2. Sejauh mana hubungan guru sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan guru sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hubungan motivasi guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah serta menjadi

masukan yang dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan hubungan motivasi guru dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa

- a. Membantu siswa agar dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui gaya motivasi guru.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif menggunakan gaya motivasi yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- b. Memberikan gambaran kepada guru dalam menerapkan gaya motivasi guru dengan tepat agar menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.